

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – undang Nomor 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya Pembina yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang- undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar ; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudhatul Atfa (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak – kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Sesuai dengan Permendiknas nomor 58 Tahun 2009 tentang PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek yaitu : Nilai – nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Dalam menuju kematangannya sikap anak didik Taman Kanak – kanak memerlukan kesempatan tumbuh dan berkembang dengan didukung berbagai fasilitas sarana dan prasarana seperti alat permainan edukatif, ruang belajar/bermain yang memadai, serta suasana bermain yang menyenangkan. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sekarang- Berhitung merupakan proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (Jamaris:2008) bahwa berhitung adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan berhitung ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf terkait.

Perkembangan berhitung merupakan pengembangan daya pikir pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui panca indra dari apa yang dilihat, di dengar, di rasa. Pengembangan daya pikir dilakukan proses pembelajaran dalam belajar sehari-hari. Berhitung merupakan sebuah istilah yang menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan persepsi. Pikirannya harus memenuhi standar minimal agar pelayanan pendidikan taman kanak-kanak berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat tercapai secara optimal.

Ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah dan rencana masa depan.

Fungsi pengembangan berhitung adalah untuk mengenal lingkungan sekitar pada anak mengenal konsep bilangan dengan benda, melatih anak berfikir logis. pendidikan harus memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Dalam anak belajar sangat penting karena anak dalam bermain berhitung itu supaya dapat tahu bagaimana cara berkreasi dalam merangsang untuk untuk mengenal angka. untuk mengasah anak berfikir logis tentang bilangan antara 1 sampai 20. supaya anak dapat mengerti tentang angka supaya tidak dapat di tipu dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori anak. Bila seseorang memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori dan bersifat lepas bebas. pada saat berfikir, individu akan menggunakan informasi-informasi tersebut. Hal ini sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berfikir secara kritis. membuat keputusan berpikir kreatif dan memecahkan masalah.

Jika anak tidak bisa berhitung maka anak tidak bisa berpikir dan tidak bisa mengenal angka atau konsep bilangan dan anak bisa di kerjain teman-temannya anak akan menjadi minder atau tidak bisa kreatif dalam

belajar akan bersikap pasif tidak tahu atau masa bodoh. Anak akan di ejek oleh kawan masyarakat sekitarnya/lingkungan kalau tidak bisa berhitung.

Idealnya penelitian ini menulis agar anak dapat berhitung guru mengenalkan bilangan langka dengan cara kartu angka sambil bermain. Contoh kertas yang di gambar tentang gambar main kartun dan di balik gambar tersebut di beri angka 1 sampai 10 maka anak bisa memahami dan mudah mengenal ,mengingat angka tersebut ,kartu angkanya bisa di kasih warna yang berbeda beda .

Fakta di TK Pertiwi 1 Sine Sragen terkendala dengan media pembelajaran dan media alat peraga yang tidak di sukai oleh anak.jadi dalam pembelajaran anak akan cepat bosan akan media-media yang sudah lama karena gurunya kurang kreatif akan media yang sudah ada.maka saya akan meneliti dan membuat cara mengenal bilangan membuat kartu angka sederhana angka yang di buat dalam kardus anak di suruh mencari angka yang di tunjuk oleh guru atau secara acak.

Jadi di TK Pertiwi I Sine Sragen tahun ajaran 2013/2014 mayoritas anaknya memiliki kemampuan berhitung yang kurang misalnya pembelajaran kegiatan membilang ataupun menunjukan urutan 1-20 masih mengalami kesulitan.Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupunksiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas 2007: 1)

oleh karena itu dalam pelaksanaan berhitung di TK Pertiwi I Sine Sragen di lakukan secara menarik dan bervariasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis melakukan Penelitian dengan judul : “MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI I SINE SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian dapat terfokus dan jelas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka dibatasi pada urutan bilangan 1 sampai 10 pada kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Penerapan permainan kartu angka dibatasi pada gambar dan angka 1 sampai 20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah melalui permainan kartu

angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2013/2014

D. Tujuan masalah

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Tahun Ajaran 2013/2014

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung melalui permainan kartu angka pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2013/2014

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan mengembangkan terhadap metode pembelajaran anak usia dini sebagai pembenahan pembelajaran di TK Pertiwi 1 Sine Sragen
2. Secara khusus dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip, model dan cara pembelajaran

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru yang lain, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan
2. Bagi anak-anak lebih antusias dalam menerima pembelajaran
3. Bagi sekolah, akan meningkat kualitas bagi sekolah agar pihak sekolah tahu mengenai media saran dan prasarana yang perlu dilengkapi.